

PENGARUH STRUKTUR MODAL, ERANING PER SHARE, RETURN ON ASSET DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2014 - 2019

1st Rezeki Pasaribu, 2nd Yusuf Maksudi

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

arizkinahabeahan@gmail.com; yusufmaksudi@stei.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive atau non random sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Penelitian Menggunakan Jenis Penelitian deskriptif pendekatan kualitatif yang diukur dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Microsoft Excel dan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 19.0. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik memiliki berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, Metode analisis menggunakan deskriptif data, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil Penelitian membuktikan bahwa (1) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (5) Struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Struktur Modal, Earning Per Share, Return On Asset, Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan laba yang maksimal merupakan tujuan setiap perusahaan dan mencerminkan eksistensinya. Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Ikbal, Sutrisno, dan Djahmuri, 2011). Meningkatnya nilai perusahaan berarti ikut meningkatnya kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan akan baik jika nilai perusahaan yang dihasilkan baik, begitupun sebaliknya persepsi para investor akan buruk jika nilai perusahaan buruk.

Nilai perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan harga pasar saham dan nilai buku sahamnya, apabila harga saham (Closing Price) suatu perusahaan lebih tinggi dari nilai buku sahamnya, maka nilai perusahaan naik. Nilai buku per saham ialah nilai yang didapat dari hasil pembagi ekuitas pemegang saham biasa dengan saham biasa yang beredar, sedangkan harga saham adalah nilai yang di dapat dari pasar saham, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Rompas (2013), Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Price to Book Value (PBV) merupakan sebuah indikator dalam menilai perusahaan terutama dalam investasi jangka panjang, dengan Price to Book Value (PBV) akan tercermin kinerja keuangan perusahaan dalam usahanya menunjukkan eksistensinya di dunia bisnis. Kinerja

perusahaan diasumsikan baik jika nilai PBV yang dihasilkan tinggi, yang berarti manajemen berhasil menaikkan kemakmuran para pemegang saham.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Nilai perusahaan dianggap mempunyai pengaruh pada perusahaan yang tercatat di LQ45 oleh peneliti, karena selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Perusahaan-perusahaan yang mampu bertahan dalam beberapa tahun dalam indeks LQ45 membuat peneliti termotivasi untuk mengetahui secara pasti fenomena atau kejadian-kejadian terkait nilai perusahaan LQ45 antara lain: Kinerja LQ45 paling tinggi di Asia Pasifik. Kinerja saham-saham unggulan yang masuk dalam daftar

45 saham paling aktif ditransaksikan (LQ45) secara year to date mengalami kenaikan signifikan. Berdasarkan data World Federation of Exchanges, hingga akhir januari lalu kinerja indeks LQ45 mencatat kenaikan tertinggi dibanding kinerja indeks saham unggulan di bursa kawasan Asia Pasifik. Berdasarkan data PT Bursa Efek Indonesia, kinerja LQ45 secara year to date naik 9,18%. Kenaikan ini lebih tinggi dibanding kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 7,58%. Sementara, dibandingkan kinerja saham unggulan di bursa Negara lain kawasan asia pasifik, kinerja indeks LQ45 naik paling tinggi sebesar 4,3% pada januari 2014. Kinerja LQ45 juga melampaui kinerja saham unggulan di Bursa Jepang (TOPIX Core 30) yang mencatat koreksi paling dalam sebesar 8,3%. Kemudian, kinerja saham unggulan di Bursa Hong Kong (Hang Seng Index) terkoreksi 5,5%, Bursa Shenzhen China (SZSE 100 Index) terkoreksi 4,8%, dan Bursa Singapura (Staits Times Index) terkoreksi 4,4%. Kinerja indeks LQ 45 juga melampaui kinerja saham unggulan di Bursa Malaysia (Kuala Lumpur Composite) yang terkoreksi 3,4% dan Bursa Korea Selatan (KRX 100) yang turun 4,2%. Begitu juga dengan Bursa India (S&P CNX Nifty Index) yang turun 3,4%

dan Bursa Thailand (SET 50 Index) yang turun 1.9 (www.bakrie-brother.com/ diakses pada 12 september 2014). Penelitian mengenai pengaruh struktur modal, Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun para peneliti menemukan hasil yang berbeda

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Modal, EPS, ROA dan Nilai Perusahaan

Menurut Sumarsan (2015:1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang berlaku dan dapat dipaksakan dan tanpa adanya timbal jasa yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis “Pengaruh Struktur Modal, Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Berikut penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian ini : Penelitian Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja (2012) Penelitian Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja (2012), Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode penelitian pada teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sekunder, metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 94 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja (2012), menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mardiasmo (2016:8) tata cara pemungutan pajak terdiri dari stelsel pajak, asas pemungutan pajak dan sistem pemungutan pajak Dalam pengukuran value terdapat berbagai macam istilah. Berikut ini adalah istilah-istilah dalam pengukuran value (prihadi, 2013: 8-14):

1. Par Value

Nama lain dari par Value adalah face value atau nilai nominal. Setiap saham yang diterbitkan oleh perseroan terbatas (PT) di Indonesia harus mempunyai nilai nominal.

2. Book Value

Book value (nilai buku) yang dimaksud disini adalah nilai buku ekuitas. Nilai buku ini dapat diperoleh informasinya dengan melihat pada pos ekuitas (modal) neraca belah kanan bawah.

3. Market Value

Market value (nilai pasar) merupakan indikator yang digunakan oleh pembeli dan penjual di pasar, dalam hal ini adalah pasar modal. Nilai pasar adalah nilai yang digunakan untuk transaksi.

4. Intrinsic Value

Nilai intristik (intrinsic Value) adalah nilai perusahaan yang diperoleh dengan cara valuasi (valuation). Penilaian saham suatu perusahaan bisa dilakukan dengan dua teknik analisis, yaitu analisis Fundamental dan analisis teknikal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan memprediksi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan dua teknik analisis tersebut (Wira, 2014: 3-4):

Pengertian Earning Per Share (EPS)

1. Menurut Kasmir (2011:207), Earning Per Share adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Sedangkan Menurut Fahmi (2011:38) “Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dan manajemen di saat ini maupun yang akan datang. Dan Sawidji Widodoatmodjo (2005:102) mengatakan “Earning per share merupakan antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, dengan mengetahui EPS para investor bias menilai potensi pendapatan yang akan diterima di masa depan”.

Pengertian Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari profitabilitas yang di maksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012:202) “Return On asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan Menurut Timbul dan Nugraha (2012) “Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk resiprofitabilitas yang dimaksudkan untuk

mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba yang memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

Pengertian Kebijakan Dividen

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnis perusahaan tidak semua dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan Manajemen bertanggung jawab atas langkah dalam menentukan kebijakan dividen, dengan asumsi tidak membagikan semua keuntungan karena dimungkinkan ada peluang yang menguntungkan perusahaan dimasa depan. Menurut Stice, Stice dan Skounsen (2011: 141), diantara wewenang yang didelegasikan oleh pemegang saham kepada dewan direksi, adalah kuasa untuk mengendalikan kebijakan dividen. Apakah dividen dapat atau tidak dapat dibayar, serta sifat dan jumlah dividen, adalah hal-hal yang ditentukan oleh dewan direksi.

Merujuk pada Sutrisno (2013: 275), yang menyatakan salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagikan sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal manentukan bagaimana manajemen mencukupi kebutuhan dana perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2013:263), struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relative berbagai sumber pendanaan, Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Struktur modal dan Nilai Perusahaan

Posisi dan komposisi sumber dana sangat mempengaruhi besarnya value sebuah perusahaan. Rekayasa keuangan (financial engineering) dalam artian positif perusahaan untuk meningkatkan value sebuah perusahaan dengan menetapkan pilihan sumber dana yang dapat meningkatkan value sebuah perusahaan (Prihadi, 2013:308). Struktur modal yang dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan laba yang diperoleh, serta menciptakan nilai positif bagi nilai perusahaan. Suatu perusahaan apabila memutuskan menggunakan hutang harus peka atau sensitif terhadap iklim bisnis karena penggunaan utang bisa memberikan keuntungan maupun kerugian terhadap perusahaan, jadi penggunaan utang harus disesuaikan dengan kondisi dan iklim bisnis (Antari dan Dana, 2013). Pecking-order theory menekankan pada konsep pendanaan terbaik dengan risiko kecil, yaitu pendanaan internal, pendanaan hutang dan pendanaan saham. Asumsi akan ada penghematan pajak atas bunga yang sekaligus menaikkan laba dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Gayatri dan Mustanda (2014), menunjukan struktur modal berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas dengan asumsi manajemen mengelola struktur modalnya mencerminkan konsep pecking-order theory, rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

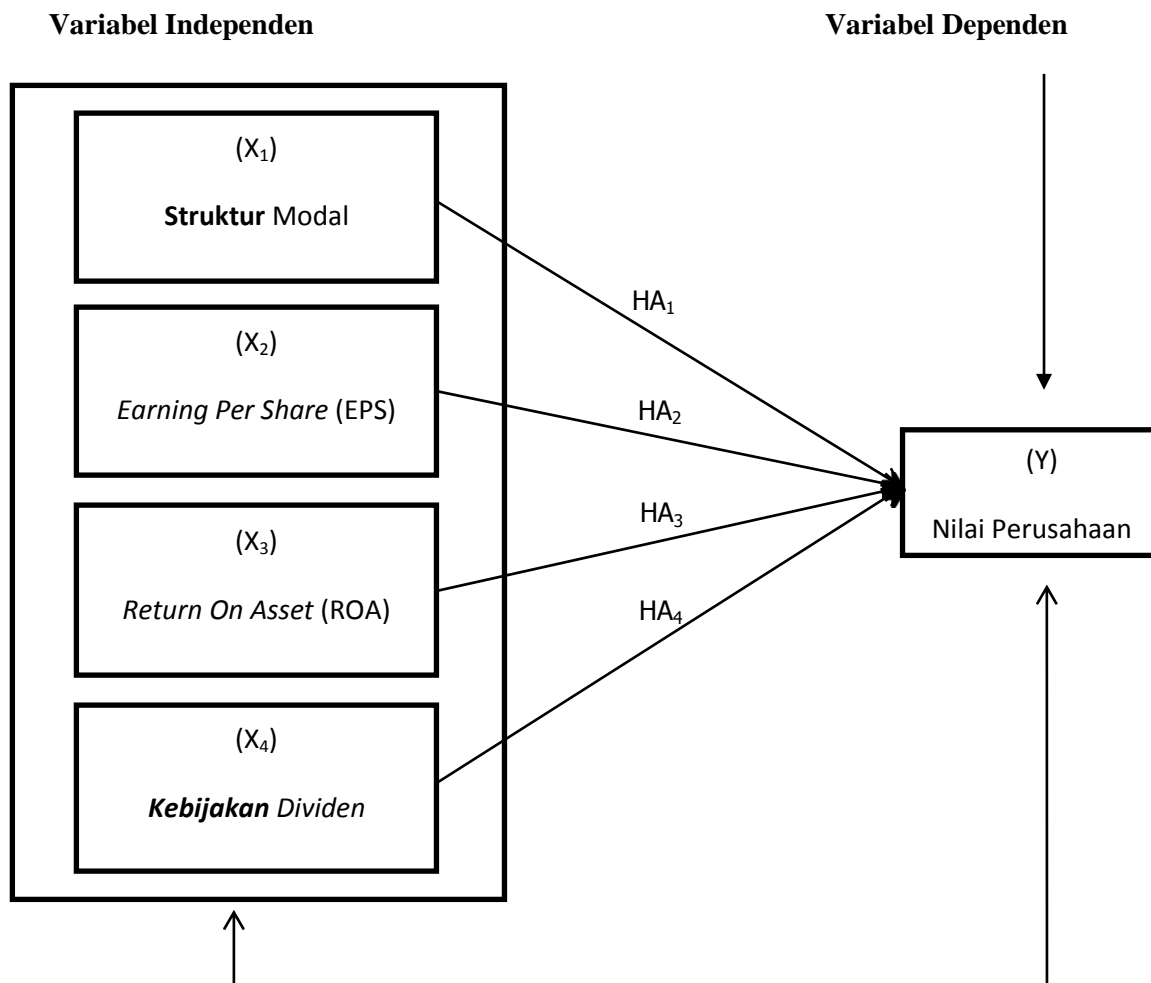
Ha2: Earnings per share berpengaruh positif pada nilai perusahaan

Ha3: Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha4: kebijakan Dividen) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

III. METODA PENELITIAN

Strategi Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan data, proses analisis data dan pelaporan. Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data dan informasi yang diperoleh harus cukup lengkap sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengolah masalah yang ada. Metode penelitian merupakan suatu sistem atau cara bekerja dan bersifat sistematis yang bertujuan mendapatkan data dan hasil yang memadai dalam penelitian yang bersifat ilmiah serta dilakukan secara ilmiah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan populasi berupa Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2019. Alasan penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai populasi penelitian adalah karena perusahaan ini mempunyai kapitalisasi pasar yang besar dan perusahaan yang sahamnya diunggulkan. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengetahui fenomena nilai perusahaan menggunakan populasi LQ45. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa mengenai pengaruh struktur modal, earning per share, return on asset dan kebijakan dividen terhadap nilai.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2010:56). Teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah metode Purpose Sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Saebani, 2008:179). Adapun kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik pada tahun 2014 - 2019
2. Perusahaan yang memiliki data pembayaran dividen pada tahun 2014 sampai 2019.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang listing dalam lima tahun yaitu periode 2014 sampai dengan 2019. Penelitian ini membuktikan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut disyaratkan telah diaudit dengan tahun terbit 2016, 2017, 2018 dan 2019

Maka jumlah sampel untuk UMKM yang ada di Bekasi Selatan, Rawa Lumbu, Bantar Gebang, Pondok Gede, Pondok Melati, Jatiasih, Jati Sampurna dan Mustika Jaya berjumlah sebanyak 56,52 atau menjadi 57 UMKM.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa literature, buku, jurnal penelitian terdahulu dan laporan keuangan yang dipublikasikan untuk mendapat landasan yang kuat tentang teori, baik berupa rumus-rumus teknik perhitungan, maupun teori-teori yang pendukung obyek penelitian serta gambaran dari masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:401), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Keberadaannya dapat dilisankan dan ada yang tercatat, jika langsung dari sumbernya (tentang dari sumber data) disebut data primer, jika datanya telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian tercatat disebut data sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan yang tercatat di perusahaan LQ45 periode 2014 -2019 dan dipublikasikan di website www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Adapun cara penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tersebut maka penulis melakukan berbagai macam kegiatan, antara lain:

1. Riset Lapangan (field research)

Penelitian yang menggunakan data sekunder untuk keperluan analisis. Adapun data sekunder yang dikumpulkan penulis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di perusahaan LQ45 periode 2014-2019.

2. Riset Kepustakaan (literature research)

Merupakan penelitian untuk mendapatkan landasan yang kuat tentang teori, baik berupa rumus – rumus teknik perhitungan maupun teori – teori yang mendukung obyek penelitian. Sumber – sumber riset keperpustakaan yang dilakukan yaitu melalui buku – buku teks book, literatur – literature, jurnal ilmiah, majalah maupun internet serta sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

3. Evaluasi dan Pengumpulan Data

Dari data yang diperoleh maka terdapat perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Metoda Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian. Data yang telah diperoleh tidak akan berarti apa-apa jika tidak diolah dan dianalisis, sebab dengan proses analisis dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah atau koran. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapih.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Aprilinda Ramadina dan Islandscrip (2011:12), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi serta normalitas. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan sebagai estimasi. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian

ini menggunakan instrument pengujian dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Hal ini bertujuan bahwa variabel yang digunakan memenuhi syarat dalam melakukan analisis sehingga hasil penelitian ini tidak bias.

3. Uji Normalitas

Menurut Nisfriannoor (2009:91), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku. Menurut Singgih Santoso (2010:210), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residu dari regresi mempunyai distribusi normal. Sedangkan menurut Duwi Priyatno (2012:33), uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Jadi dalam hal ini, yang di uji bukan masing-masing variabel independen (bebas) dan dependen (terikat), tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang bias digunakan dalam menguji normalitas pada model regresi, antara lain dengan menggunakan analisis graf (normal P-Plot) dan uji one Sample Kolmogorof-Smirnov

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2013:59), Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinieritas antara lain yaitu: Nilai standard error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga t hitung menjadi rendah.

Standartd error of estimate akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit untuk dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari keempat variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2013:60), Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien detreminasi akan menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk uji heteroskedastisitas yaitu Uji Glejser. Metode ini digunakan dengan meregresikan nilai absolute dari residual dengan tiap-tiap variabel bebas berdasarkan hasil tersebut, jika tingkat signifikannya (sig.) lebih dari $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2013:61), Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin Weston dengan prosedur sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 bererti ada autokorelasi
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model regresi linier berganda. Menurut (Priyatno, 2013:40), analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana Nilai Perusahaan sebagai variabel dependent sedangkan Struktur Modal, Earning Per Share, Return On Asset dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Independen.

Dari model hipotesis dapat dirumuskan model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = C$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

C = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang di dasarkan pada variabel X1, X2, X3 dan X4

X1 = Struktur modal

X2 = Earning Per Share

X3 = Return On Asset

X4 = Kebijakan Dividen

ε = Error

Unstandardized coefficients adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi. Koefisien β pada unstandardized coefficients terdiri dari nilai konstan (nilai Y jika variabel semua X = 0) dan koefisien regresi (inilah yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X). Nilai-nilai inilah yang masuk dalam persamaan regresi linier berganda (Priyatno, 2012: 85).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji simultan dan uji parsial. Simultan untuk menguji hipotesis bahwa ada pengaruh secara bersama- sama variabel bebas struktur modal, earning per share, return on asset dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara

parsial.

1. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (duwi Priyatno, 2012:137-138). Hasil uji F dapat dilihat pada output Anova dari hasil analisis regresi linear berganda. Aturan dalam uji F menurut Aprillinda Ramadina dan Islandscrip (2012:11-12): Jika P-value (Aymp.Sig) > 0,05 atau Fhitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh yang signifikan dengan variabel dependen. Jika P-value (Aymp.Sig) < 0,05 atau Fhitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen. Fhitung dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 independen (Priyatno, 2012:138).

2. Uji t (Pengujian secara parsial)

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (duwi Priyatno, 2012:125). Aturan dalam uji t menurut Aprillinda Ramadina dan Islandscrip (2012:11-12):

- Jika P-value (Aymp.Sig) > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika P-value (Aymp.Sig) < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Duwi Priyatno (2009:51), t hitung > t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ (k adalah jumlah variabel independen).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Dan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berikut hasil analisis deskriptif pada sampel penelitian:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
strukturmodal	48	15,36	213,73	70,1277	48,63427
EPS	48	3,31	8,56	6,1044	1,26152
ROA	48	3,68	40,38	16,3913	9,48292
keb.deviden	48	8,38	108,54	46,9556	22,38493
NilaiPt	48	1,13	46,63	6,5744	10,34674
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dimana total sampel yang di gunakan adalah 48 dari 12 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di IDX (indonesia stock exchange) selama 3 periode yaitu pada periode 2014 – 2019. Dimana pengaruh struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 15,36, dengan nilai maksimumnya 213,73 dengan mean 70,1277. serta nilai standar deviasi integritas laporan keuangan adalah sebesar 48,63427

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas Kolmogorov – Smirnov (K-S):Jenis Kelamin

**Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		48
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,81379278
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,079
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas Nilai Asymp atau signifikansi untuk yang di Residual sebesar 0,200 karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 (0,200 – 0,05) Interpretasi : hasil uji kolmogorov smirnov didapatkan disimpulkan $p=0,200$ ($p>0,05$), artinya sebaran data normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficientsa

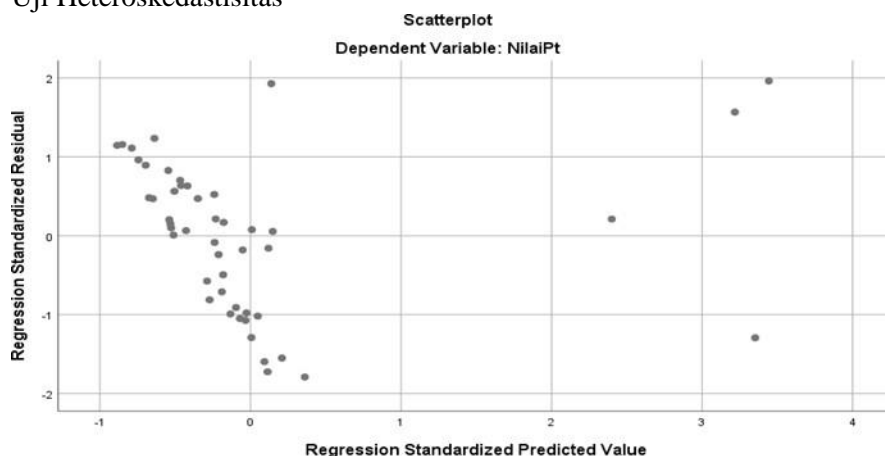
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	strukturmodal	,782	1,279
	EPS	,874	1,144
	ROA	,595	1,681
	keb.deviden	,529	1,891

Dependent Variable: NilaiPt

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas , Nilai Asymp sig atau Collinearity Statistics Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing Variabel Independen, yaitu jika suatu Variabel Independen mempunyai nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinearitas. Pada bagian Coefficients, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1
Scatter Plot Dependant Variable: NilaiPt Sumber:
Data yang diolah dengan SPSS

Interpretasi :

Berdasarkan tabel di atas Dari Grafik Scatter, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas..

Glejser

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,293	1,366		,215	,831
	strukturmodal	,008	,010	,250	,862	,394
	EPS	-,013	,222	-,010	-,058	,954
	ROA	,057	,071	,335	,808	,424
	keb.deviden	,017	,015	,234	1,160	,253
	NilaiPt	-,041	,082	-,263	-,505	,617

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Perhatikan nilai masing2 variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi semuanya diatas 0,05.

Kesimpulan : tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,919	2,94176	1,950

- a. Predictors: (Constant), keb.deviden, EPS, strukturmodal, ROA
- b. Dependent Variable: NilaiPt

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW), dimana kriterianya adalah sebagai berikut:

Dari tabel Model Summary didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,950 dan nilai tersebut terletak antara dU dan (4-DU) atau $1,720 < 1,950 < 2,280$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier ini tidak terdapat Autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif atau dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.

Pengujian dan Hasil Analisa Data

1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji T)

Model	T a b	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,462	2,272		-3,285	,002
	strukturmodal	,099	,010	,465	9,907	,000
	EPS	-1,275	,364	-,155	-3,503	,001
	ROA	,777	,059	,713	13,253	,000
	keb.deviden	,046	,026	,099	1,729	,091

- a. Dependent Variable: NilaiPt

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat di Perhatikan nilai Sig hasil uji T pada tabel Coefficients diatas, didapatkan :

Perhatikan nilai Sig hasil uji T pada tabel Coefficients diatas, didapatkan :

1. Struktur Modal didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya secara partial berpengaruh terhadap Struktur Modal
2. EPS didapatkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya secara partial berpengaruh terhadap Struktur Modal
3. ROA didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya secara partial berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur Modal, Earning Per Share, Return On Asset Dan Kebijakan Devididen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2014 - 2019

4. Keb. Devididen didapatkan $p = 0,091$ ($p > 0,05$) artinya secara partial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Tabel 4.7 Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4659,469	4	1164,867	134,606	,000 ^b
	Residual	372,119	43	8,654		
	Total	5031,588	47			

a. Dependent Variable: NilaiPt

b. Predictors: (Constant), keb.deviden, EPS, strukturmodal, ROA

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Perhatikan nilai Signifikansi pada kolom sig.

Didapatkan nilai sig = 0,000 ($p > 0,05$) artinya semua variable independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan

Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,919	2,94176	1,950

a. Predictors: (Constant), keb.deviden, EPS, strukturmodal, ROA

b. Dependent Variable: NilaiPt

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat Didapatkan nilai R Square = 0,926 = 92,6%. Artinya bahwa variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh kontribusi sebesar 92,6% terhadap variabel Nilai Perusahaan, sedangkan 7,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yg diteliti

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan pembahasan atas hipotetis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh struktur Modal terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh ayu sri Mahatama dan Ary Wirajaya (2013) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan kebijakan deviden secara partial tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal dimana hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti Ali kesuma (2009) dimana pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan dengan struktur modal. Berdasarkan penelitian hasil dari hasil uji statistik deskriptif dimana total sampel yang di gunakan adalah 48 dari 12 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di IDX (indonesia stock exchange) selama 3 periode yaitu pada periode 2014 – 2019. Dimana pengaruh struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 15,36, dengan nilai maximumnya 213,73 dengan mean 70,1277. serta nilai standar deviasi integritas laporan keuangan adalah sebesar 48,63427.
2. Pengaruh Earnings Per Share terhadap Nilai Perusahaan Koefisien regresi, berdasarkan penelitian hasil uji Parsial Uji (T) $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya secara partial berpengaruh terhadap Struktur Modal dan Nilai signifikansi EPS yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan, penelitian ini juga di sampaikan oleh penelitian sebelumnya oleh Saputra (2014) dimana Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014.
3. Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan karena sebagai alat ukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang di tanamkan penelitian ini juga di sampaikan oleh penelitian sebelumnya oleh Mahmud M dan Abdul Halim (2009) dimana ROA sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total Aset yang di punyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk memadai aset tersebut.
4. Kebijakan Deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan namun tidak semua perusahaan membagikan deviden kepada para pemegang saham, penelitian ini juga disampaikan oleh penelitian sebelumnya oleh Sutrisno (2013) yang menyatakan salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan semua atau dibagikan sebagian untuk deviden dan sebagian tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.
5. Nilai Perusahaan memiliki pengaruh kontribusi sebesar 92,6% terhadap variabel nilai perusahaan sedangkan 7,4% lainnya di pengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar variabel yang di teliti sehingga dapat di simpulkan struktur modal, earning per share, return on asset dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan. pada awalnya penulis mendukung teori yang di nyatakan oleh Gayatri dan Mustanda (2014) yang menguji pengaruh struktur modal, kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh struktur modal, Earning Per Share, Return on Asset dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat di kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pada Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ayu Sri (2013)
2. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Pada Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dalam. Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ali Kesuma (2009)
3. Hasil Penelitian Menunjukan Return On Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Kusumu (2014)
4. Hasil Penelitian Menunjukkan Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijadikan pengendalian dividen dapat atau tidak dapat dibayar serta memahami sifat dan jumlah dividen. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Gany Ibrahim (2012)
5. Struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

1. Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM di KPP Bekasi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dilakukannya sosialisasi perpajakan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak di KPP Bekasi Selatan
2. Tarif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM di KPP Bekasi Selatan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya tarif pajak tidak mempengaruhi terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Sanksi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM di KPP Bekasi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sanksi pajak yang berlaku membuat wajib pajak takut dan cemas terhadap pajak.
4. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari sosialisasi perpajakan, tarif pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM di KPP Bekasi Selatan.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran-saran, sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel selain struktur modal seperti keputusan investasi dan risiko perusahaan, karena struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Menambah variabel bebas (independen) untuk memperkuat pengaruh earning per share, return on asset dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Menggunakan sektor perusahaan yang berbeda.
4. Menjadikan tahun pengamatan berikutnya lebih dari empat tahun

REFERENSI

- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : CV. Alfabeta.
[Http://www.bakrie-brother.com](http://www.bakrie-brother.com).
- Hanafi, Mamduh M. 2014. Manajemen Keuangan Edisi 1. Yogyakarta : BPFE
- Harjito, Agus dan Martono, SU. 2012 Manajemen Keuangan Edisi ke 2.
Yogyakarta : Ekonisia.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya Edisi Revisi. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2014. Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi. Bandung : Alfabeta.
- Margaretha, Farah. 2014. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Dian Rakyat.
- Prastowo, Dwi. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga.
Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. Manajemen Keuangan Modern. . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : CV. Andi Offse
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik.
Jakarta : Erlangga.
- Sujarweni, Wiratna V. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Supranto dan Nandan Limakrisna. 2013. Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sutrisno, MM. 2013. Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi.
Yogyakarta : Ekonisia
- Utari, Purwanti dan Prawironegoro. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi.
Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nyoman Wedana Adi Putra, 2014. Pengaruh faktor fundamental pada nilai perusahaan. ISSN (Online): 2302-8556 Tahun 2014, Halaman 1-23. Bali : Universitas Udayana.
- Ayuningtias, Dwi. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Antara. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.1, No.1, Januari 2013
- Cahyono, Setiawan Ari, Darminto, dan Topowijono. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.11, No.1, Juni 2014
- Dewi, Putu Yunita Saputri, Gede Adi Yuniarta, dan Ananta Wikrama Tungga Atmaja. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai

Pengaruh Struktur Modal, Earning Per Share, Return On Asset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2014 - 2019

Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012. E-Journal S1 Ak Jurusan Akuntansi S1, Vol.2, No.1, Tahun 2014

Joni dan Lina. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(2), 81-96, Tahun 2010

Prasetia, Ta'dir E, Tommy dan Ivone. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. ISSN: 2303-1174. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.

Setyowati, Tatik dan Nursiam. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2009- 2012. ISBN: 978-602-70429-2-6. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dwi Yuniyanti. 2014. Pengaruh Return On Investment (ROI), Kesempatan Investasi, Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013. Skripsi. Jakarta : Universitas Budi Luhur.

Rivolani, Rahastri. 2014. Pengaruh Debt to Total Asset, Return On Asset, Kepemilikan Publik dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. Skripsi. Jakarta : Universitas Budi Luhur.





